

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada permasalahan peningkatan pemahaman terhadap masalah geometri yang berkaitan dengan luas bangun datar yang tentunya hasil belajar siswa akan meningkat pula yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian yang digunakan tergolong pada penelitian kelas (*Classroom reaserch*) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas yaitu disebut penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Ada beberapa alasan mengapa PTK, merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan murid lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang merasa puas terhadap kegiatan yang ia kerjakan selama bertahun-tahun tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya, dan terintegrasi dengan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan penelitian Tindakan Kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi pembelajaran. (Zainal, 2006:14)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkatkan. (Wardani, dkk 2006:14)

Berdasarkan definisi di atas dapat diuraikan bahwa penelitian tindakan kelas berkaitan dengan permasalahan praktik dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru dikelas. Guru dengan cara terbaik dapat menyelesaikan masalahnya, Menurut Hopkins (1993), Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. (Suharsimi, 2007:80)

Dari hasil refleksi tadi, guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk merancang pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Daur dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*Planning*),

penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) sampai perbaikan dan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan dapat tercapai.

Bentuk penilaian kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan yang bersifat kolaboratif dan partisipatoris. Kolaboratif dilakukan untuk menciptakan adanya hubungan kerja dengan guru kelas dan bersama-sama menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebab kolaborasi dengan rekan sejawat memungkinkan terjadinya diskusi untuk mencari berbagai penyebab masalah pembelajaran dan mencatat pula berbagai kemungkinan pemecahan masalah kemudian disaring untuk memastikan suatu bentuk pendekatan yang paling tepat untuk dapat dilaksanakan pada siklus penelitian. Partisipator merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) dilaksanakan oleh guru itu sendiri; 2) bertujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperbaiki pembelajaran; 3) sifatnya kolaboratif; 4) permasalahan yang diteliti adalah masalah yang timbul dari kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari; 5) dilakukan terus-menerus (siklus) sampai pada tujuan yang diharapkan.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SD Negeri 1 Ciharashas Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V B tahun ajaran 2007-2008 yang berjumlah 34 siswa 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Karakteristik dari subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- SD Negeri I Ciharashas berada di daerah yang mayoritas penduduk bermata pencaharian heterogen, mulai dari petani, PNS, buruh pabrik juga pekerja yang tidak tetap bisa disebut tingkat ekonomi menengah ke bawah.
- Jarak tempat tinggal sebagian siswa cukup dekat karena lokasi sekolah berada di tengah-tengah perkampungan, alat transportasi juga cukup memadai dekat dengan kota kabupaten, sehingga untuk informasi, SD Negeri I Ciharashas paling dahulu dihubungi oleh cabang dinas kecamatan, karena SD merupakan inti dari gugus SDN Cihaliwung, SDN Cibayun, SDN Kiarapayung, SDN Jayagiri, dan SDN 4 Ciharashas.
- Tingkat kepercayaan masyarakat cukup tinggi, dilihat dari banyaknya siswa yang masuk ke SD Negeri I Ciharashas untuk itu sekolah mengadakan seleksi untuk siswa baru mengingat disesuaikan kondisi, sarana dan prasarana berikut tenaga mengajar di SD Negeri I Ciharashas. Setiap kelasnya dibuat dalam 2 kelas yaitu A dan B. berikut tabel jumlah siswa di SD Negeri I Ciharashas tahun ajaran 2007-2008.

Tabel 3.1

KELAS

| I | | II | | | | III | | | | IV | | | | V | | | | VI | | | | | |
|-----|----|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| A | A | B | B | A | A | B | B | A | A | B | B | A | A | B | B | A | A | B | B | | | | |
| L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | | | | |
| 18 | 17 | 17 | 17 | 23 | 18 | 30 | 11 | 18 | 22 | 18 | 20 | 16 | 20 | 18 | 17 | 19 | 22 | 18 | 16 | 14 | 26 | 26 | 14 |
| 35 | | 34 | | 41 | | 41 | | 40 | | 38 | | 36 | | 35 | | 41 | | 34 | | 40 | | 37 | |
| 69 | | | | 82 | | | | 78 | | | | 71 | | | | 75 | | | | 77 | | | |
| 452 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tingkat kepercayaan masyarakat pun dilihat dari jumlah lulusan kelas VI yang sebagian besar masuk ke SMP Negeri.

- Guru dan karyawan SD Negeri I Ciharashas terdiri atas kepala sekolah, 12 orang guru tetap untuk guru kelas, seorang guru bantu, untuk bahasa Inggris, 2 orang guru tetap agama, 2 orang guru tetap olah raga, dan 2 orang penjaga.

Tingkat kualifikasi pendidikan guru antara lain lulusan SI PLS 3 orang, SI Adpen 1 orang, D2 PGSD sebanyak 9 orang, D2 Olahraga 2 orang, D2 PAI 2 orang, dan S1 sastra Inggris 1 Orang, sisanya masih ada 1 orang tenaga Pengajar Lulusan SPG.

Alasan penelitian memilih SD Negeri I Ciharashas sebagai tempat penelitian karena didasarkan pada pertimbangan berikut ini:

- 1) Mengingat kelas V B yang berjumlah 34 orang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan adalah tempat bertugas peneliti oleh sebab itu akan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi di kelas V B otomatis akan hapal betul terhadap karakteristik, kebiasaan dan kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa di kelas V B. sehingga mengidentifikasi setiap siswa akan lebih mudah dilakukan.
- 2) Dengan meneliti di kelas V B, selama proses penelitian, maka peneliti akan lebih mudah setiap saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan, sebab lokasi peneliti dengan tempat penelitian yang dekat.

3.3. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrument yang tepat dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik.

1) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran ini berisi materi pelajaran luas bangun datar yang dikemas dalam bentuk konstruktivisme. Bentuk kegiatan dari rencana kegiatan siswa dari rencana pembelajaran ini berupa pemberian LKS yang dikerjakan secara berkelompok dengan dibantu alat peraga yang sudah dipersiapkan. Rencana pembelajaran ini disusun sebanyak tiga kali untuk tiga siklus yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

2) Tes

Tes ini digunakan agar peneliti memperoleh data dan informasi mengenai kemampuan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Soal pretes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal sebelum materi diberikan dan postes dilakukan setelah tindakan dilakukan, dan persetujuan untuk mengetahui sejauh mana materi itu dipahami anak. Soal pretes berbeda dengan soal postes untuk menghindari bias soal.

Agar diketahui pengetahuan awal dan pengetahuan setelah tindakan dilakukan yaitu pembelajaran geometri mengenai luas bangun

datar maka perlu diperhatikan validitas dan reliabilitas tes.

3) Lembar Kerja Siswa

Untuk memperoleh data mengenai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa setelah pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme selesai.

4) Lembar Observasi

Observasi dilakukan yaitu untuk memperoleh data ilmiah yang dimiliki siswa yang berkembang selama proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme sehingga data mengenai aktivitas selama tindakan konstruktivisme sehingga data mengenai aktivitas selama tindakan berlangsung pada anak dapat diketahui sebagai data atau bahan acuan.

5) Angket

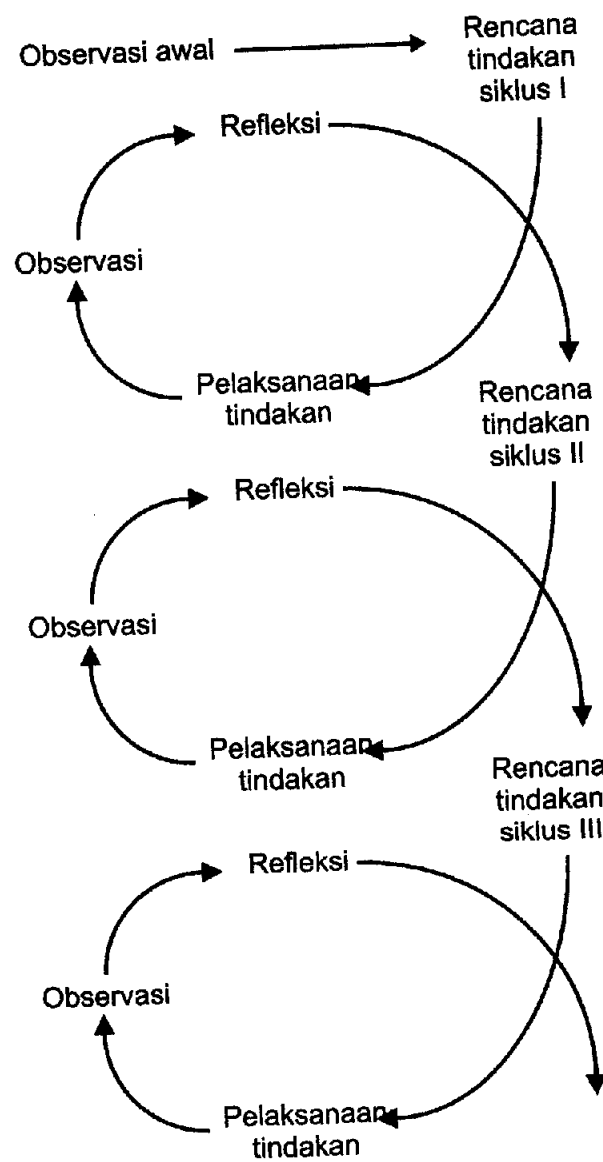
Dari angket yang disebarkan kepada anak didik maka diperoleh data mengenai sikap, kesan dan tanggapan siswa tentang pembangunan, pemahaman, mengenai materi yang diberikan, setelah dilaksanakannya pendekatan konstruktivisme. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam angket berupa pertanyaan yang memuat empat alternatif jawaban yaitu: SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju)

3.4. Prosedur penelitian

Sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dibuat beberapa siklus untuk mengadakan tindakan setelah satu siklus selesai dilaksanakan, refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

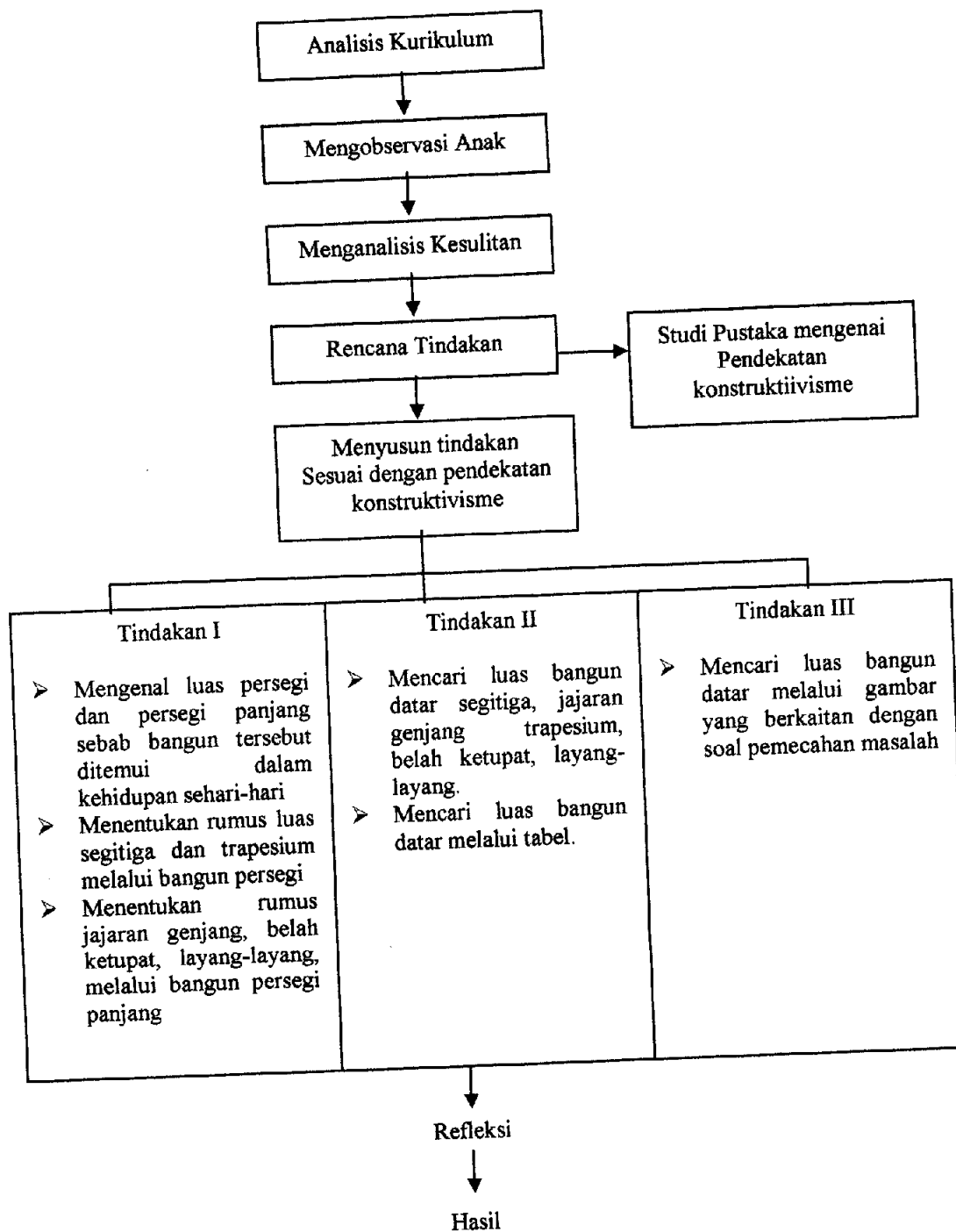
Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kemmis dan MC Taggart.

Alur penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas

Sebelum tindakan pada siklus I dilakukan, maka dibuatlah alur penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas di kelas V B SD Negeri 1 Ciharashas adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis standar isi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2006 batasan standar kompetensi dasar yang akan dilakukan tindakan dan menentukan indikator sekaligus pendekatan yang dipilih yang sesuai dengan materi tersebut.
- 2) Mengobservasi anak
Dalam mengobservasi anak mengenai situasi dan kondisi anak di kelas VB SD Negeri I Ciharashas Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat jelaslah sangat penting sebab situasi dan kondisi anak yang diakibatkan oleh pembelajaran selama ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam merencanakan tindakan.
- 3) Rencana tindakan
 - Dalam merencanakan tindakan peneliti membuat perencanaan atau skenario pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme yaitu pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang membangun pemahaman mengenai konsep yang konsep itu dibangun sendiri oleh siswa.
 - Membuat lembar observasi pengamatan terhadap sikap dan aktivitas siswa selama konstruktivisme berlangsung
 - Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi agar materi dapat dipahami dengan optimal juga anak tertarik, dan termotivasi untuk belajar.

- Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam percobaan melalui pendekatan konstruktivisme.
- 4) Pelaksanaan tindakan dengan pendekatan konstruktivisme.
- Guru menyiapkan alat-alat pelajaran yang diperlukan selama pembelajaran sekaligus menyiapkan alat evaluasi untuk individu dan kelompok.
 - Pembagian anak menjadi beberapa kelompok, sebab kemampuan bekerja sendiri itu baru kemampuan aktual, sedangkan dengan berkelompok akan muncul kerjasama dan kemampuan potensial anak akan tercipta. Anak berkelompok ini untuk melakukan percobaan dan menjawab pertanyaan dalam lembar kerja siswa.
 - Guru mengadakan apersepsi melalui tanya jawab yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari melalui pendekatan konstruktivisme.
 - Masuk ke kegiatan inti, anak dalam kelompok menerima materi penjelasan mengenai apa yang harus dikerjakan.
 - Melalui diskusi, kelompok mengerjakan lembar kerja siswa.
 - Selama kegiatan berlangsung, guru mengobservasi dan membuat catatan.
 - Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan dalam diskusi kelas, dan kelompok lain memberi tanggapan kritik ataupun saran.
 - Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan
 - Secara individu siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui

pemahaman anak tentang materi yang dipelajari dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.

➤ Guru memberi penilaian sebagai hasil belajar siswa.

5) Observasi

Selama pembelajaran dengan pendekatan berlangsung guru melakukan proses observasi melalui lembaran observasi yang sudah dipersiapkan.

6) Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mencatat kekurangan dan kelebihan yang dijadikan acuan dalam merencanakan tindakan dalam siklus berikutnya.

3.5. Pengolahan Data

Dari setiap tindakan, data yang masuk yaitu:

- 1) Hasil pretes dan postes
- 2) Hasil kerja kelompok
- 3) Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi siswa.

Dari data tersebut kemudian diolah dalam pengolahan data yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

Nilai siswa yang diperoleh dari pretes dan postes kemudian dari nilai tindakan dan keaktifan dalam kelompok di jumlahkan, kemudian di hitung rata-ratanya. Demikian juga nilai hasil kerja kelompok diperoleh dari hasil

kerja kelompok ditambah tindakan dan keaktifan kelompok dijumlahkan lalu dicari rata-ratanya. Untuk kemudian akan diperoleh gambaran akan tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Tindak lanjut dari data yang diperoleh penulis akan digunakan sebagai acuan dalam:

1. Perbaikan dan pengayaan bagi siswa
2. Mengembangkan kreativitas guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif yang berdampak pada keberhasilan menuju tujuan yang diharapkan.

